Pesakitan

anaronar

zine ini ditulis dengan jujur dan tulus
ini adalah pengalaman saya;fakta.
setiap tulisan ini adalah doa.
terimakasih.

.

anticopyright

I

saat ku sadar kau gemar mencumbu derita
disitu aku hadir sebagai obat anti depresan
aku bekerja bak antiseptic penghambat luka

jika kau tak mengindahkanku
kutuklah aku menjadi derita
simpanlah sakitmu agar membiru
biarkan waktu berlalu

apa yang kau harapkan pada derita?
sementara diluar sana banyak
yang mengharap bahagia.

2

keputusasaan
adalah
bentuk
kebebasan
yang
paling
jujur.

3

klaten malam ini hujan lagi
dengan manusia bergumulan
melibas jalan.

lampu-lampu jalan kian remang
hampa, gelap, memuakkan
dan manusia tetap berjalan
terlelap-terlelap menantikan.

sebotol ciu dengan sebuah
senyuman/makian/kekalahan/sambutan
kehampaan/kerinduan/kekecewaan/kebencian.

aroma tuhan masih pekat dalam nafasku
gorengan, kerupuk, dan es teh

aku masih melayang
biarlah.

5

ada yang mati karena usia
ada yang mati karena celaka
ada yang mati karena tentara
sama saja.

4

belum
sempat
ku
mencintaimu
rudal
itu
lebih
dulu
menghancurkanku.

6

ajal pasti menghampiri
tapi nafas yang tersesak
harus terus dijalani
kita semua kelak mati
tapi tak semua
benar-benar hidup.

7

hidup ini
hanyalah
perjalanan
usang
menjemput
kematian.

8

seperti di tempat rehabilitasi
kau tampak butuh afeksi
dan
aku bagai belasan butir anti depresan
yang kau konsumsi setiap hari
sampai kau pulih
lantas membuangku
seperti
tai.

9

aku mencumbumu
di sela-sela
kehancuran dunia
kau tampak menikmatinya
dengan molotov
kita
memadu rasa
hingga lupa
akan derita.

10

ditengah serapah kota
aku dan kau
berbaring telanjang.

bahkan anjingpun iri
menggonggong melihat cinta kita

saat gedung itu akan runtuh
mari kita bunuh diri
bersama.

II

dihisapan marijuana
perlahan kesadaranku direnggut
ku genggam sebatang yang kau larang
ku bakar untukmu tuhan.
"giliranmu, tuhan"
percayalah, aku bukan melupakanmu
aku melupakan hidupku.

saat kesadaranku kembali
aku kembali tersesat
bukankah kau terlalu rumit, tuhan?

13

kulihat lagi fotomu
tak kusangka
semanis dirimu
membuat cintaku
sia-sia.
aku membencimu
seperti
ibumu
seperti
bapakmu
tak ada doa baik
dariku
matilah kau
bersama
penghianatanmu.

14

aku kumpulkan
semua remukan hatiku
yang hancur
karenamu
semua janji yang kau khianati
semua harapan yang kandas.

aku kumpulkan sumpah serapahmu
air matamu
aku lebur semuanya dalam tungku kebencian.

aku coba merakitnya menjadi momok menakutkan
sebuah iblis yang menyedihkan
yang akan mengikutimu
seperti kutukan.

12

hpku terus berdering
cepat-cepat ku intip
dari jendela notifikasi
kukira itu pesan cinta
ternyata kabar buruk
dari negara.

dan
aku
mencumbu
bibirmu
tepat
saat
mesin
atm
dan
kantor
polisi
terbakar
oleh
api
kegundahan
kita.

16

aku percaya padamu
wahai kasihku
aku bersedia
membakar
diriku
aku merevolusi
diriku
tapi
ternyata
kau sama
seperti
negara
membiarkanku
terbakar
sia-sia
memang bajingan.

15

aku menolak ketakutan
aku memilih menanam keberanian
disetiap obrolan singkat ditongkrongan
disetiap aksi dijalan
bernazar
menghantam tiran
sampai titik darah
penghabisan.

17

dan
aku
tenggelam
dalam
cintamu
lebih
dalam
semakin
dalam
hingga
aku
menderita.

Tulang Punggung

;dari panggung Los Jantos

kurindukan Tulang Punggung
yang membuat bangga diriku
juga ketukan drum itu
ditengah gigs
ku genggam ciu
menangis bersama
dengan suka cita.

18

derita sudah lama
naik ke-kerongkongan
sudah tak ada waktu lagi
menelan kebahagiaan
kau coba telan belasan
obat anti depresan
tapi naas
luka mu kian lebam
terjatuhlah kau
dalam anestesi
lalu mati
ditangan sendiri.

19

kasihku. ku persembahkan cinta ini
dengan liar
seperti molotov yang meledak
di antara gedung-gedung mewah
cinta ini membara
membakar habis
rasa curiga
seperti gedung
yang rata
dengan tanah.

20

kasihku.
ku persembahkan cinta ini
tanpa kompromi
tanpa paksaan
secara anarki
tanpa aturan
tanpa perwakilan
tanpa omong kosong
undang-undang.

Kematian Dipucuk Harapan

saat aku mencoba membunuh diriku, dengan berbagai rasa sakit.
aku mendapati harapan mati.

berbagai api ku nyalakan dengan sedrijen bensin
namun saat api itu mulai membakar tubuhku
ada ratusan anak panah yang entah darimana
menancap ditengah-tengah dada.

aku senang tatkala sekujur tubuhku hampir
terbakar oleh api.
sialnya anak panah itu lebih dulu
membunuhku

bangsat. aku tak mati
dengan sendiri.

21

tak
ada
alasan
apapun
bagi
siapapun.

22

kebenaran seperti cahaya
membutakan,
sebaliknya,
kepalsuan adalah
senja yang indah
yang mempercantik
setiap objek.

Polisi Pembunuh

gemercik air hujan memberiku pengingat
dari mereka yang meregang nyawa
di tangan pengayom negara.
randy - yusuf - shendy
gamma - afif - 135+ kanjuruhan
reno - farhan - affan - arianto

nama kalian bagai api
di dada kami
tenanglah disana
bersama nirwana.

terimakasih sudah membaca.